

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATERI POLA PERILAKU HIDUP SEHAT BERBASIS GOOGLE SITES

Nuri Utami¹, Ashadi Cahyadi², Suriani Sari³

¹Program Studi Magister Pendidikan Jasmani, IKIP-PGRI, Pontianak, Indonesia

Email: noerickoe@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis google sites, mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis google sites sebagai media untuk menyampaikan materi pola perilaku hidup sehat pada mata pelajaran PJOK di Sekolah Dasar, mengetahui penilaian guru PJOK terhadap media pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan dengan mengikuti model pengembangan ADDIE yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada penelitian ini hanya dilaksanakan hingga tahap empat yakni implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites berdasarkan penilaian : 1) Ahli Materi diperoleh rata-rata skor 4,87 yang termasuk kategori sangat layak, 2) Ahli Media diperoleh rata-rata skor 4,33 yang termasuk kategori sangat layak, 3) Ahli Pembelajaran diperoleh skor 4,75 yang termasuk kategori sangat layak, 4) Penilaian guru PJOK dalam kelompok kerja guru olahraga se-kecamatan Pontianak Timur diperoleh skor 4,29 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Dengan demikian media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites yang dikembangkan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran PJOK.

Keywords: *Media Pembelajaran, Pola Perilaku Hidup Sehat, Google Sites*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan sebuah bangsa, memainkan peran utama dalam pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan keterampilan individu. Di Indonesia, pendidikan diatur oleh berbagai regulasi seperti Undang-Undang Dasar 1945 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sementara ayat (3) menekankan bahwa pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan standar minimal yang harus dipenuhi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sisdikdas, 2003). Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut Pendidikan Jasmani memiliki peran tersendiri yang tidak dapat dipisahkan dalam kurikulum pendidikan di tanah air.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan wajib mulai dari sekolah dasar (SD) hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah komponen penting dari keseluruhan sistem pendidikan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kebugaran fisik, keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat, dan kesadaran akan lingkungan bersih melalui kegiatan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas 2006: 131). Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan perlu diajarkan kepada semua siswa sejak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang sehat dan kuat, sehingga mereka siap menerima kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, sportif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi-kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat

mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat, sehingga mereka siap memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis (Hananto, Tri, dkk. 2010 dalam Dian Imama Yuda dan Junaidi Budi Pihanto (2017: 140). Pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan fisik, keterampilan motorik, dan kesehatan siswa melalui aktivitas fisik dan olahraga.

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan. (Elisa, E. 2018:1). Menurut J. Galen Saylor, Kurikulum adalah sebuah perencanaan untuk memperbaiki seperangkat pembelajaran untuk seseorang agar menjadi terdidik (Riska, S. A., & Afriansyah, H. 2020: 1). Menurut Suyanto (2007) kurikulum adalah sebagai aktifitas yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan baik formal maupun informal guna mencapai tujuan. (Sukariyadi, T. I. 2022: 12). Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu alat untuk menyampaikan pendidikan kepada para penerima pendidikan dengan tujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri kurikulum yang diterapkan selalu berubah-ubah dengan tujuan untuk menjawab tantangan zaman yang dimana dengan seiring berjalannya waktu zaman akan berubah.

Menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dimaksud, saat ini sekolah mulai melakukan peralihan Kurikulum, dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka sesuai dengan Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Pasal 31 tentang Ketentuan Peralihan yang menyatakan bahwa Satuan Pendidikan yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka dapat melaksanakan Kurikulum 2013 sampai dengan tahun ajaran 2025/2026 dan mulai penerapan Kurikulum Merdeka paling lambat tahun ajaran 2026/2027. Kecamatan Pontianak Timur terdapat 23 sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah menyesuaikan diri dengan perubahan paradigma pembelajaran, memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu mereka, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi dan eksplorasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Materi yang terdapat pada pelajaran pendidikan jasmani atau yang saat ini dikenal dengan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar meliputi gerak dasar yang dikembangkan melalui berbagai aktivitas, diantaranya permainan, olahraga dan kebugaran jasmani serta materi tentang kesehatan. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum Merdeka materi diberikan secara berkelanjutan, tahapan pembelajaran yang dilalui siswa berdasarkan tingkat kelas yang disebut fase. Fase pada sekolah dasar terdiri dari fase A, fase B dan Fase C. Pelajaran PJOK materi pola perilaku hidup sehat pada Fase A dan B meliputi kegiatan sehari-hari siswa mulai dari pengenalan anggota tubuh, cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta tentang penyakit menular dan tidak menular. Sedangkan pada fase C materi pola perilaku hidup sehat meliputi kehidupan sosial tentang bahaya merokok, bahaya minuman keras, bahaya narkoba, obat-obatan terlarang dan zat-zat berbahaya lainnya. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan data yang dipaparkan oleh Kepala BNN Provinsi Kalbar, Brigjen Pol Sumirat Dwiyanto, menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 2.500 pecandu narkoba aktif di Kota Pontianak, dan sekitar 16 ribu pecandu aktif di seluruh Kalbar pada tahun 2023. (Gema Mahardhika, 2023). Melihat tingginya angka pecandu narkoba dan faktor resiko, semakin jelas betapa pentingnya memberikan materi pola perilaku hidup sehat fase C di sekolah dasar.

Mengajarkan materi yang bersifat teori didalam kelas terutama materi pola perilaku hidup sehat memiliki tantangan tersendiri karena tidak semua peserta didik memiliki kemauan dan motivasi yang sama dalam belajar. Berbeda halnya dengan pembelajaran diluar kelas, siswa cenderung lebih aktif. Hasil observasi lapangan dan menurut Kepala BNN Kota Pontianak, AKBP Ngatiya menjelaskan dalam mengantisipasi daerah rawan narkoba,

pihaknya bersama Kesbangpol dan Polresta Pontianak akan menetapkan daerah rawan narkoba. Berdasarkan hasil kajian, pihaknya menyimpulkan dari 29 kelurahan se-Kota Pontianak, ternyata 8 kelurahan yang masuk kategori bahaya, dilihat dari jumlah penyalahgunaan dan korbannya masih didominasi Kecamatan Pontianak Timur. (Jemi Ibrahim, 2022). Dari data tersebut peneliti menentukan lokasi penelitian di kecamatan Pontianak Timur. Observasi dilakukan kepada 23 guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGGO-SD) di Kecamatan Pontianak Timur. Hasilnya menunjukkan variasi dalam penggunaan media pembelajaran. Sebanyak 15 orang (65.2%) menggunakan buku dan video YouTube sebagai alat bantu pembelajaran. Kemudian, 5 orang (21.7%) menggunakan buku saja dalam proses mengajar. Sementara itu, 3 orang (13.1%) memanfaatkan berbagai media pembelajaran, yaitu PowerPoint (PPT), game interaktif, dan video YouTube. Data ini menunjukkan bahwa guru belum maksimal dalam membuat media pembelajaran disebabkan karena pembuatan media pembelajaran yang dapat mencakup unsur materi, video dan kuis interaktif yang menarik memakan waktu yang cukup lama. Hasil survey menyatakan 100% guru memerlukan media pembelajaran untuk menunjang aktifitas pembelajaran PJOK terutama pada materi pola perilaku hidup sehat yang terdapat pada modul ajar. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut dianggap perlu mengembangkan suatu media pembelajaran untuk menunjang aktifitas pembelajaran PJOK khususnya pada materi pola perilaku hidup sehat kelas tinggi.

Penggunaan media pembelajaran dalam konteks ini memiliki peran penting dalam mengembangkan metode pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa. Media pembelajaran memiliki potensi sebagai alat yang efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar, memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya gaya hidup sehat, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang aktif dan efektif memerlukan media yang kreatif dan menyenangkan untuk siswa pelajari, dengan pembelajaran mengikuti zaman dan menggunakan teknologi saat ini. Cara menghilangkan kebosanan saat pembelajaran adalah dengan menerapkan teknologi sebagai media atau bahan ajar dalam format elektronik, yang memiliki daya tarik baru dan dapat memberikan efisiensi ruang dan waktu (Maulana et al., 2023). Saat ini banyak *platform* digital yang dapat digunakan dalam pembuatan media pembelajaran, yaitu; *youtube*, *quizizz*, *canva*, *google form*, *google slide* dan *google sites*. Diantara media pembelajaran tersebut *Google sites* memiliki banyak keunggulan, *Google sites* ini sangat mudah dikelola serta digunakan karena menu dan fitur-fitur yang dimiliki mudah dimengerti dan familiar (Harsanto, 2014:27). *Google sites* juga dapat terhubung dengan produk google lainnya seperti *google docs*, *google form*, *google sheet*, *google drive*, *google calendar*, *youtube* dan lain sebagainya (Arief, 2017:138). Dalam penggunaan *Google sites*, dapat digunakan secara gratis dan keamanan data-data akan terjaga karena aman dari virus sehingga materi dan informasi tentang pembelajaran tidak mudah hilang., peserta didik hanya perlu membuka *link* (alamat web) dan dokumen yang diberikan guru melalui *web browser* yang sudah tersedia di *smartphone*. Berbagai macam materi pembelajaran dan informasi dapat diberikan dan dikumpulkan melalui *Google sites* sehingga peserta didik tidak ada tertinggal (Azis, 2019:313). Dengan media *Google sites* ini diharapkan dapat membantu peserta didik dan juga guru dalam proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah, sederhana dan menarik.

Mempertimbangkan analisis kebutuhan dan fenomena yang terjadi maka memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat berbasis *Google sites*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di Kecamatan Pontianak Timur, terhadap 23 Guru PJOK yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga se- Kecamatan Pontianak Timur. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dalam waktu bulan Mei 2024 sampai Juli 2024 yang meliputi tahap observasi awal, perencanaan, penelitian dan pelaporan.

Sasaran Klien (*target cliente*)

Subjek penelitian ini adalah 23 orang guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga dan Kesehatan (PJOK) yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO-SD) Kecamatan Pontianak Timur.

Prosedur

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pemilihan model pengembangan ADDIE berlandaskan bahwa model pengembangan ADDIE sangat sesuai digunakan untuk pengembangan sebuah media pembelajaran berbasis *web* atau *software*. Alasan tersebut selaras dengan tujuan pengembangan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pengembangan media pembelajaran pencak pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites*. Sesuai dengan akronim ADDIE, terdapat lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yaitu: 1) analisis (*analysis*), 2) perancangan (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*). Prosedur yang digunakan dalam pengembangan ini diadaptasi dari model pengembangan ADDIE menurut Dick & Carrey (Branch, 2009). Pada penelitian ini peneliti memodifikasi model pengembangan dengan membatasi hanya sampai tahap implementasi. Tahapan-tahapan tersebut antara lain:

a. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap guru PJOK sekolah dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO-SD) Kecamatan Pontianak Timur. Wawancara terbuka kepada guru PJOK terkait kendala guru dalam menggunakan media pembelajaran. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti melakukan *studi literature review*. Dari hasil literatur, peneliti menemukan tingginya jumlah pengguna narkoba dan penderita penyakit melular dan tidak menular. Dari hasil *studi* pendahuluan, dibutuhkan sebuah pengembangan media pembelajaran pola perilaku hidup sehat. Pengembangan media yang dilakukan dengan memperhatikan hal – hal sebagai berikut, yaitu: (1) karakteristik individu/kelompok pengguna, (2) daya dukung institusi terhadap penggunaan media pembelajaran, (3) jenis media yang potensial untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan karakteristik siswa yang dinilai sesuai dengan tahap perkembangan belajarnya, dan dengan dukungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis TIK, serta ditunjang dengan berbagai fasilitas belajar yang memadai, diperlukan suatu media pembelajaran pada materi pola perilaku hidup sehat.

Jika ditinjau dari aspek kebermanfaatan produk yang akan dihasilkan nantinya, pengembangan media tersebut tak hanya dibutuhkan dalam ruang lingkup penelitian saja, melainkan juga terhadap kualitas pembelajaran PJOK SD di Kecamatan Pontianak Timur secara menyeluruh. Pengembangan media yang dikembangkan ialah Pengembangan Media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites*.

b. Tahap *Design* (perancangan)

Tahap perancangan adalah penulisan ide kedalam sebuah rumusan yang menggambarkan media pembelajaran secara terperinci. Bentuk rumusan media pembelajaran sangat bervariasi dan tergantung pada jenis media pembelajaran yang akan dikembangkan. Perancangan yang dilakukan dalam pembuatan media pembelajaran interaktif ini meliputi : (1) Perancangan *software*, (2) Menyusun konten digital yang akan disajikan, (3) representasi antarmuka berupa *flowchart & story board*, dan (4) Kemasan akhir produk. Perancangan yang dilakukan bertujuan untuk mengarahkan proses pengembangan sebuah media pembelajaran, agar media yang dihasilkan nantinya sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna.

Perancangan *software* dilakukan untuk menentukan basis data yang akan digunakan dalam membangun suatu media pembelajaran. Setelah melalui serangkaian studi pendahuluan pada tahapan sebelumnya (tahap analisis), basis data yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan *tool* berbasis *web* yang terdapat dalam layanan *google*, yaitu fitur *Google sites* (Suryanto, 2018). Basis data yang terkandung dalam media pembelajaran disimpan pada sebuah sistem penyimpanan *cloud*, atau sebuah penyimpanan data maupun file di *internet*, melalui penyedia komputasi *cloud* yang bisa diakses menggunakan akun *google*, yaitu melalui penyimpanan *google drive*.

Setelah menyelesaikan tahap pertama, perancangan yang dilakukan selanjutnya ialah mengumpulkan berbagai informasi yang akan disajikan dalam media pembelajaran, berupa materi pembelajaran pola perilaku hidup sehat dari berbagai referensi yang kredibel dan relevan sesuai dengan capaian (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Sumber informasi yang dipilih berasal dari buku – buku dan berbagai jurnal penelitian terkait. Tahapan ini penting dilakukan mengingat fungsi dari media yang dihasilkan, akan digunakan dalam pembelajaran. Untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik disajikan pula berbagai gambar, animasi serta video yang mendukung proses pembelajaran. Sebagian gambar dan video dibuat secara pribadi dengan peneliti sebagai model dalam gambar atau video yang disajikan dalam media pembelajaran. Untuk memperkaya hasil tampilan supaya lebih menarik minat pengguna, dihadirkan pula berbagai gambar, animasi dan video pendukung lainnya yang diperoleh melalui berbagai sumber di *internet*.

Tahap yang dilakukan berikutnya adalah representasi/perancangan antarmuka. Perancangan antarmuka (*interface*) dilakukan dengan membuat *flowchart & story board* sebagai acuan dan panduan dalam pembuatan media pembelajaran. *Flowchart* atau bagan alur adalah penggambaran secara grafik yang menampilkan langkah-langkah atau urutan – urutan prosedur dalam sebuah proses dari suatu program. *Story board* adalah desain yang disusun secara berurutan sesuai dengan naskah cerita yang dibuat (Arpan & Sadikin, 2020).

Alur perumusan rancangan dapat dilihat pada Gambar 3.2 Flowchart Pengembangan Media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites*, dan melalui Tabel 3.2 *story board* Pengembangan Media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites*.

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam model pengembangan ADDIE yaitu *development* atau pengembangan. Pada tahap ini dilakukan pembuatan produk berupa media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites* pada mata pelajaran PJOK SD Fase C, berdasarkan rancangan produk yang sudah dilakukan pada tahap desain. Setelah selesai, pengembang media pembelajaran juga mengembangkan sebuah rubrik penilaian berupa instrumen validasi ahli yang nantinya akan digunakan untuk memeriksa kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Setelah semuanya selesai, dilakukan peninjauan oleh dosen

pembimbing, sebelum akhirnya di validasi oleh 3 orang yang *ekspert* di bidang keahliannya, yakni ahli materi/ praktisi, ahli pembelajaran, dan ahli media sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Hasil validasi ahli bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media, serta untuk mendapat saran dan masukan dari para ahli terkait media yang dikembangkan.

d. Tahap *Implementation* (Implementasi)

Tahap keempat dalam model pengembangan ADDIE yaitu *implementation*. Setelah media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis *Google sites* tersebut berbentuk produk yang telah dinyatakan layak digunakan oleh para ahli, kemudian dilakukan tahap uji coba penggunaan oleh guru - guru PJOK yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKG-SD) Kecamatan Pontianak Timur. Setelah selesai melakukan uji coba produk, pengguna diminta untuk melakukan penilaian terhadap media pembelajaran yang dihasilkan, instrumen yang digunakan berupa angket penilaian pengguna (Guru). Uji coba produk bertujuan untuk mengetahui respon pengguna terhadap media yang dikembangkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan menggunakan metode angket (*check list*) atau kuisioner. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui analisis kebutuhan dalam pengembangan materi dan pengembangan Media Pembelajaran Pola Perilaku Hidup Sehat. Penggunaan metode angket bertujuan untuk mengetahui kualitas dan tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian dari ahli materi/praktisi, ahli pembelajaran, dan ahli media, serta menilai dan menentukan kelayakan media atau *menjustifikasi* produk berdasarkan penilaian pengguna. Angket yang digunakan menggunakan skala *likert* dengan skala 1 sampai dengan 5, dengan penjelasan sebagai berikut; angka 1 = Sangat Kurang Baik (SKB), 2 = Kurang Baik (KB), 3 = Cukup Baik (CB), 4 = Baik (B), 5 = Sangat Baik (SB).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif didapat dari hasil penilaian validasi instrumen. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang menggambarkan media pembelajaran. Analisis data dilakukan setelah diperoleh data dari semua subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli pembelajaran, ahli media, dan pengguna oleh siswa dan pengguna oleh guru. Data kualitatif didapat dari wawancara serta saran dan masukan yang diperoleh dalam angket para ahli dan pengguna (siswa dan guru). Data kuantitatif dan kualitatif tersebut digunakan untuk proses perbaikan dan penyempurnaan produk. Analisis data ahli dilakukan dengan mengkonversi skor yang awalnya berupa data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan aturan *skala likert*.

Tabel 1. Skala *Likert*

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat Baik	5
2.	Baik	4

3.	Cukup	3
4.	Kurang	2
5.	Sangat Kurang	1

Langkah yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- (1) Menghitung skor total rata – rata setiap komponen menggunakan rumus :

$$Xi = \frac{\sum x}{n}$$

- (2) Keterangan:

$$Xi = \text{Skor rata - rata}, \sum x = \text{jumlah skor}, n = \text{jumlah variabel}$$

Menghitung rata-rata skor pada tiap komponen dengan mengubah skor rata-rata menjadi bentuk kualitatif. Skor yang diperoleh dikonversikan menjadi data kualitatif skala lima dengan acuan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.8. Konversi Data Kuantitatif

Rumus	Skor rata - rata	Klasifikasi
$X > Xi + 1,8 \times sbi$	$>4,2$	Sangat Layak
$Xi + 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 1,8 \times sbi$	$>3,4 - 4,2$	Layak
$Xi - 0,6 \times sbi < X \leq Xi + 1,8 \times sbi$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
$Xi + 1,8 \times sbi < X \leq Xi + 0,6 \times sbi$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
$X \leq Xi - 1,8 \times sbi$	$\leq 1,8$	Sangat Kurang

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh

Xi = 3

Sbi = 0,067

Sumber: Sukoharjo (2005: 53) dengan modifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites dilakukan melalui empat tahap yaitu:



Gambar 1. Story Board I

- 1) Tahap Analysis (Analisis) berupa analisis kebutuhan guru PJOK sekolah dasar yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO-SD) Kecamatan Pontianak Timur. Dari hasil *study literatur*, peneliti menemukan tingginya jumlah pengguna narkoba, karakteristik siswa, dan fasilitas belajar yang memadai, diperlukan suatu media pembelajaran pada materi pola perilaku hidup sehat sesuai dengan Fase C.
- 2) Tahap *Design* (Desain), merupakan tahap perancangan media yang meliputi pembuatan flowchart, storyboard, penyusunan materi, video, soal, jawaban kuis, pengumpulan dan pembuatan background, gambar dan tombol, serta penggunaan musik dan suara.
- 3) Tahap Development (Pengembangan) berupa tahap pembuatan media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites yang meliputi empat kegiatan yaitu pembuatan antar muka, pengkodean, pengujian dan menyebarkan, lalu validasi ahli.
- 4) Tahap Implementation (Implementasi), meliputi tahap uji coba media pembelajaran berbasis google sites terhadap subjek uji coba lapangan.

Berikut tampilan menu Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites:



Gambar 2. Story Board II

PEMBAHASAN

Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites mengikuti model pengembangan ADDIE, sesuai dengan teori Dick dan Carry (Branch.2009) bahwa ada lima tahapan dalam model ADDIE yakni analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), evaluasi (*evaluation*). Pertimbangan menggunakan model ini karena model ADDIE sederhana, terstruktur secara sistematis dan mudah dipelajari.

Kelayakan Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites ini berdasarkan penilaian dari ahli materi (praktisi kesehatan), ahli media (dosen TIK) dan ahli pembelajaran (Guru PJOK).

Tabel 3. Kelayakan Media pada Tahap Validasi

No	Tahap Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kelayakan
1	Penilaian Ahli Materi	72	4,87	Sangat Layak
2	Penilaian Ahli Media	104	4,33	Sangat Layak
3	Penilaian Ahli Pembelajaran	109	4,75	Sangat Layak
Rata- Rata			4,65	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites memperoleh kategori sangat layak. Untuk tahap penilaian ahli materi rerata skor 4,87 dengan kategori sangat layak, untuk tahap penilaian oleh ahli media memperoleh rerata skor 4,33 dengan kategori sangat layak, dan penilaian oleh ahli pembelajaran memperoleh rerata skor 4,75 dengan kategori sangat layak dan secara keseluruhan dari ketiga tahap penilaian oleh ahli materi, ahli media dan ahli pembelajaran diperoleh rata-rata skor 4,65 yang masuk dalam kategori sangat layak.

Kelayakan media pembelajaran materi pola perilaku hidup sehat berbasis google sites berdasarkan penilaian guru PJOK dalam KKGO-SD se Kecamatan Pontianak Timur.

Tabel 4. Penilaian Guru PJOK

No	Tahap Penilaian	Jumlah Skor	Rerata Skor	Kelayakan
1	Guru PJOK	2261	4,29	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa penilaian PJOK dalam KKGO-SD se Kecamatan Pontianak Timur terhadap Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites diperoleh rata-rata skor sangat layak. Berdsarkan penilaian ahli materi, ahli media, ahli pembelajaran dan guru PJOK dalam KKGO-SD se Kecamatan Pontianak Timur “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Fase C, serta media pembelajaran ini dapat disebarluaskan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran kepada siswa Sekolah Dasar di berbagai sekolah yang ada di Indonesia, terutama di Kota Pontianak Kalimantan Barat khususnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Media Pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites pada materi jurnal penyesuaian melalui empat tahap yaitu: analisis, desain, pengembangan dan implementasi. Media pembelajaran Materi Pola Perilaku Hidup Sehat Berbasis Google Sites sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka Fase C.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, B., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (N.D.). *Analisis Kebutuhan Pembelajaran Sejarah Di Era Digital*.
- Aryadillah, & Fitriansyah, F. (2017). *Teknologi Media Pembelajaran*.
- Baehaki, & Tirtayasa, A. (2023). *Faktor Penghambat Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka*.
- Cahyo Nugroho, M. K., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59. <https://doi.org/10.26418/J-Psh.V12i2.48934>
- Doktor, N., Pendidikan, I., Negeri, U., Dosen, J., Biasa, L., Tarbiyah, J., & Purwokerto, S. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. In 24 | *Jurnal Kependidikan* (Vol. 1, Issue 1).
- Dr. Meriyati, M. P. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik* (Vol. 1).
- E W Kasih, E. N., Ramdanni Azahra, R., & Prantinus Kaban, S. P. (2022). *Alternatif Pengelolaan Pembelajaran Dalam Jaringan: Google Sites*. <https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/280>
- Edo Erdian, A., & Ramdon Ginanjar, R. (2023). *Pengembangan Media Audio Visual Untuk Perilaku Hidup Sehat Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Kelas 2 Sd Negeri Poris Pelawad 3*.
- Fakultas Tarbiyah, D., Imam, I., & Padang, B. (2012). *Hakikat Belajar Dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik Zulvia Trinova*.
- Gema Mahardhika. (2023, October 12). *Kesadaran Bersama Cegah Bahaya Narkotika*. <https://www.pontianak.go.id/pontianak-hari-ini/berita/perlu-kesadaran-bersama-cegah-bahaya-narkoba>.
- Greenfield, P. M. (2014). *Mind And Media*. <https://doi.org/10.4324/9781315735634>
- Guastamacchia, A., Riente, F., Shtrepi, L., Puglisi, G. E., Pellerey, F., & Astolfi, A. (2024). Speech Intelligibility In Reverberation Based On Audio-Visual Scenes Recordings Reproduced In A 3d Virtual Environment. *Building And Environment*, 258. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2024.111554>
- Jauharoti Alfin. (2015). Analisis Karakteristik Siswa. *Digilib.Uinsby.Ac.Id*, 192.
- Jemi Ibrahim. (2022, February 13). *Zona Merah Narkoba*. <https://pontianak.go.id/pontianak-hari-ini/berita/kelurahan-bmd-zona-merah-narkoba,-wako-ingatkan-lurah-dan-camat>.
- Jubaidah, S., & Rizki Zulkarnain, M. (2020). *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas Viii Smpn 1 Astambul*. 15(2), 68–73.
- K. Kholili. (2019). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat*. 29–32. <https://repository.um-surabaya.ac.id>

- Latifa, U. (2017). *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*. 1(2).
- Maha, K., Pranata, A., Wahjoedi, H., Yogi, K., & Lesmana, P. (2021). Media Pembelajaran Pjok Berbasis Audio Visual Pada Materi Shooting Bolabasket A R T I C L E I N F O. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 82–90. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jjik>
- Mochmad Arsad Ibrahim, M. L. Y. F. P. R. S. Nu. N. U. S. Y. N. D. (2022). Jenis, Klasifikasi Dan Karakteristik Media Pembelajaran. *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 106–113.
- Mus Amiyoga. (2015). Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Media Animasi 2d. <http://Repository.Unwidha.Ac.Id/208/1/Mus%20amiyoga%20fix.Pdf>.
- Mustafa, P. S., & Dwiyo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Indonesia Abad 21. *Jartika Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 422–438. <https://Doi.Org/10.36765/Jartika.V3i2.268>
- Naimah, N., & Setyaningsih, W. (2021). Learning Clean And Healthy Living Behavior With Pop-Up Book And Poster Media On Children Ages 6-12 Years At Elementary School, Malang. *Indonesian Midwifery And Health Sciences Journal*, 5(2), 174–185. <https://Doi.Org/10.20473/Imhsj.V5i2.2021.174-185>
- Nurin Afdillah, S. Y. P. (2020). *Poster Meningkatkan Pola Hidup Bersih Dan Sehat*.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Tema 4 “Hidup Bersih Dan Sehat” Sd Kelas Ii. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517. <https://Doi.Org/10.30605/Jsgp.4.2.2021.1307>
- Septiadi, R., Santyadiputra, G. S., & Agustini, K. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Mata Pelajaran Ipa Kelas Viii Di Sekolah Menengah Pertama. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (Karmapati)*, 11(1).